

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian mengenai tantangan yang dihadapi pustakawan di Perpustakaan Umum RTH Kamboja Banjarmasin dalam menghadapi perubahan kebiasaan pemustaka di era digital, serta sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk tantangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pustakawan dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan pola perilaku pemustaka yang semakin bergantung pada teknologi informasi dan akses digital. Tantangan utama yang muncul meliputi keterbatasan penguasaan teknologi digital, penyesuaian layanan dari konvensional menuju layanan berbasis digital, peningkatan kebutuhan pemustaka terhadap informasi yang cepat dan mudah diakses, serta peran pustakawan dalam membimbing literasi informasi agar pemustaka mampu memanfaatkan sumber informasi secara tepat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pustakawan dalam menghadapi perubahan perilaku pemustaka di era digital sangat bergantung pada kemampuan meningkatkan kompetensi, inovasi layanan, dan kesiapan beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar perpustakaan tetap relevan dan diminati masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Tantangan Pustakawan dalam Menghadapi Perubahan Perilaku Pemustaka Era Digital di Perpustakaan Umum RTH Kamboja

Banjarmasin, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada pustakawan, pengelola perpustakaan, serta peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Saran bagi Pustakawan disarankan untuk senantiasa meningkatkan kompetensi profesional, terutama dalam aspek literasi digital serta pemanfaatan teknologi informasi. Upaya penguatan kapasitas dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, maupun kegiatan pengembangan diri lainnya yang relevan dengan tuntutan era digital. Selain itu, pustakawan diharapkan mampu mengembangkan strategi layanan yang lebih adaptif, kreatif, dan responsif terhadap kebutuhan pemustaka, baik melalui penyediaan informasi berbasis cetak maupun digital. Pengelola perpustakaan juga perlu mempertimbangkan penyediaan fasilitas digital yang memadai serta penerapan tata kelola ruang yang aman dan kondusif, sehingga kegiatan layanan dapat berlangsung secara optimal. Peningkatan aktivitas promosi melalui media sosial juga sangat diperlukan sebagai sarana memperluas jangkauan layanan perpustakaan.
2. Saran bagi Pengelola Perpustakaan dan Pemerintah Daerah diharapkan memberikan dukungan lebih intensif dalam pengembangan sarana dan prasarana yang menunjang layanan digital, seperti pengadaan perangkat komputer, peningkatan kualitas jaringan internet, serta perbaikan tata ruang perpustakaan. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat mengalokasikan anggaran yang memadai untuk mendukung program penguatan literasi masyarakat, termasuk keberlanjutan pengembangan titik baca digital yang telah direncanakan. Dukungan regulasi, pendampingan,

serta kerja sama lintas instansi juga. diperlukan agar pengembangan perpustakaan dapat berjalan secara sistematis dan berkesinambungan.

3. Saran Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian, baik dari segi lokasi, jumlah informan, maupun pendekatan metodologi yang digunakan, sehingga temuan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai tantangan pustakawan di era digital. Penelitian mendatang juga dapat diarahkan untuk mengkaji aspek-aspek yang lebih spesifik, seperti efektivitas layanan digital, perilaku pemustaka generasi muda, atau dampak kegiatan literasi terhadap minat baca masyarakat. Selain itu, penggunaan metode mixed methods dapat menjadi alternatif untuk memperkaya temuan penelitian melalui kombinasi data kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang lebih mendalam mendalam dan relevan dengan perkembangan perpustakaan di era digital.